

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini tingkat kepedulian masyarakat pada kondisi lingkungan dan sosial sekitar mereka semakin meningkat. Kesadaran yang dimiliki masyarakat saat ini membuat mereka melakukan banyak hal yang dapat menjaga serta memperbaiki kondisi tersebut, tanpa terkecuali perusahaan yang masuk dalam pengawasan masyarakat. Adanya hubungan timbal balik yang tercipta secara alami antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan menjadikan perusahaan harus mendapatkan respon positif dari masyarakat agar perusahaan selalu berkembang. Tidak hanya respon positif dari masyarakat, perusahaan juga harus memerhatikan setiap kegiatannya tidaklah bertentangan dan merugikan pihak manapun.

Selain berkewajiban memertahankan aspek keuangan, perusahaan juga harus memerhatikan aspek sosial (*social responsibility*) dan mengedepankan tata kelola perusahaan yang sehat (*legal responsibillity*) (Nor Hadi, 2011: 21). Aspek sosial yang ada dan harus diperhatikan oleh perusahaan dapat membuat perusahaan terus memertahankan keberlangsungan perusahaan tidak hanya untuk kepentingan manajemen dan pemilik modal tetapi juga kepada para karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dapat dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan

terhadap sekitarnya, dengan kata lain, jika perusahaan memiliki kontrak dengan para pemangku kepentingan, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Herawati, 2015)

Secara teoritis CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan inti dari etika bisnis, bahwa sebuah perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) (Azheri, 2011: 5). Menurut Jamali *et al.* (2015, p.1) dalam Dias *et al.* (2019) menyatakan :

Corporate Sosial Responsibility is “an umbrella term to describe the complex and multi-facted relationships between business and society (as a way) to account for the economic, social, and environmental impacts of business activity”

CSR menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus bertopang pada *Triple Bottom Lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* dalam Rustiarini (2012) menjelaskan bahwa CSR merupakan komitmen dan kerjasama antara karyawan, komunitas setempat, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Dari aspek ekonomi, perusahaan mengungkapkan sesuatu apabila informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari aspek investasi, investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kepedulian pada masalah sosial.

Selain dapat meningkatkan nilai perusahaan, alasan lain perusahaan melakukan pengungkapan informasi CSR ini adalah untuk menaati peraturan yang telah dibuat pemerintah yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pemerintah mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang berkaitan dengan CSR ialah Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2013) menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*) yang pelaporannya dilakukan secara terpisah dari laporan keuangan. Bagi industri yang faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi keberlangsungan usahanya serta industri yang menganggap pegawai dan masyarakat sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting, pelaporan tambahan sangatlah penting keberadaannya. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR tidak hanya menguntungkan perusahaan saja tetapi juga dapat menguntungkan masyarakat dan pemerintah.

Meskipun peraturan mengenai pengungkapan informasi CSR telah diberlakukan, masih ada pelanggaran yang terjadi. Salah satunya adalah PT. Rayon Utama Makmur (PT. RUM) yang berlokasi di Sukoharjo, Jawa

Tengah. PT. RUM merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi kapas sintesis (serat rayon). Pada awal tahun 2018 PT. RUM terlibat konflik dengan masyarakat sekitar dikarenakan bau menyengat yang ditimbulkan dari limbah pengolahan. Pihak PT. RUM mengklaim bahwa bau menyengat itu tidak berbahaya dan menjelaskan bahwa perusahaan sedang mengembangkan alat baru untuk pengolahan limbah. Meskipun begitu tetap saja hal itu sangat mengganggu masyarakat dan menyebabkan pencemaran udara.

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure (CRSD)*. Namun demikian, hasil yang diperoleh belumlah konsisten. Penelitian Panjaria *et al.* (2016) dan Widiastuti *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap CRSD, semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pula tuntutan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan maka memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan CSR dalam pelaporan keuangannya. Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan Herman (2009), Sari (2012), Kamil dan Herusetya (2012), Robiah dan Erawati (2017). Namun berbeda dengan Heni (2013) yang mendukung hasil penelitian Robert (1992), Davey (1982) dan Anggraini (2006) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CRSD.

Karakteristik lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah kepemilikan saham publik. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Badjuri (2011) menghasilkan bahwa

kepemilikan saham publik mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial karena semakin besar dan banyak aktivitas perusahaan yang dapat berdampak pada masyarakat, kemungkinan memiliki banyak pemegang saham publik yang berkaitan dengan program sosial perusahaan. Hasil ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan dan Deitiana (2014) bahwa kepemilikan saham publik tidak memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Aini (2015) juga searah dengan penelitian Dermawan dan Deitiana (2014)

Menurut Santioso dan Chandra (2012) dalam Suwito (2017), profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang terperinci, salah satunya yaitu pengungkapan CSR. Laba perusahaan yang besar akan menuai banyak anggapan dari publik bahwa perusahaan hanya memperkaya para pemegang saham saja tanpa memerhatikan kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Dengan pengungkapan lebih banyak tentang aktivitas sosial maka akan menepis anggapan tersebut dan akan meningkatkan *image* perusahaan di mata masyarakat dan para investor. Penelitian Sukenti *et al.* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Krisna dan Suhardianto (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2006) dan Anggraini (2006).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Putri (2017) menemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan yang mereka lakukan. Hal ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2015) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil yang tidak konsisten juga ditemukan dalam mencari hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Krisna dan Suhardianto (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Robiah dan Erawati (2017) juga menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi CRSD. Namun berbeda dengan Wahyuningsih dan Madar (2018) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Madar (2018) mengenai pengaruh *size*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai 2012. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan

Wahyuningsih dan Madar (2018) adalah dalam penelitian ini peneliti menambah variabel independen berupa kepemilikan saham publik dan likuiditas serta sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2018. Tidak hanya itu, perbedaan juga terdapat pada pengukuran CSRD, dalam penelitian ini peneliti menggunakan indeks GRI Standards 2016 yang terdiri dari 133 item pengungkapan CSR, sedangkan dalam penelitian Wahyuningsih dan Madar (2018) CSRD diukur menggunakan indeks GRI versi 3.0 yang terdiri dari 79 item pengungkapan CSR.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian yang diambil penulis adalah **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Saham Publik berpengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
5. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak sebagai tambahan referensi dan tambahan informasi dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada penulis khususnya dan lingkungan akademis pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam kegiatan perusahaan untuk merencanakan operasionalnya serta dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara berurutan dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang di dalamnya dibagi menjadi beberapa sub bab. Tujuan penulisan dengan sistematika tersebut supaya mempermudah pembahasan serta untuk mempermudah pembaca memahami garis besar penelitian ini. Berikut uraian sistematika penulisan:

BAB I merupakan PENDAHULUAN. Dalam bab ini menjelaskan

mengenai latar belakang yang membahas tentang masalah atau *issue* yang menjadi landasan penelitian. Selanjutnya akan mengurai mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian serta penjabaran mengenai variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini juga mengurai mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang menghubungkan antar variabel, serta perumusan hipotesis.

BAB III merupakan METODE PENELITIAN. Dalam bab ini memaparkan mengenai jenis dan sumber data, penentuan populasi dan sampel yang digunakan, definisi variabel penelitian dan pengukurannya serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV merupakan ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini menganalisis dan membahas berdasarkan ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V merupakan PENUTUP. Dalam bab ini memaparkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan serta saran yang diberikan terhadap penelitian selanjutnya.